

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan adalah suatu tempat atau instansi dimana di dalamnya ada proses pendidikan atau belajar mengajar. Lembaga pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang dibuat dan di desain untuk tercapainya tujuan yakni menyampaikan ilmu pengetahuan dan juga budaya kepada peserta didik supaya dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan juga memiliki peranan penting ditengah-tengah masyarakat yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan bisa menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas dan keahlian seseorang sehingga mampu menjalani kehidupan bermasyarakat dengan sangat baik. Lembaga Pendidikan adalah salah satu tempat dimana proses pembinaan kepada peserta didik yang dilakukan oleh pendidik yang mendapat amanah untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Pendidik pastinya harus menyadari bahwa amanah yang diberikan menjadi tantangan tersendiri untuk menjawab permasalahan atau persoalan yang terkait dalam pendidikan (Hutagalung & Suratman, 2019). Lembaga pendidikan harus dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermutu dan unggul terlebih pendidik (Akilah, 2019).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kualitas suatu bangsa. Pendidikan menjadi faktor utama yang menentukan mutu kehidupan suatu bangsa, selalu menginginkan perubahan dan perbaikan yang

bersifat terus menerus. Pendidikan merupakan mendidik yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap peserta didik, diharapkan dapat memberikan contoh yang baik, pembelajaran, pengarahan dan meningkatkan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap peserta didik. Pengajaran yang diberikan kepada peserta didik bukan hanya dari pendidikan formal saja, akan tetapi keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam menjadi wadah pembinaan yang dapat membangkitkan dan mengembangkan pemahaman serta pengetahuan peserta didik (Marisyah et al., 2019).

Pendidik sangatlah penting dalam sistem pendidikan. Pendidik mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi yang bermutu dan berkualitas dimasa yang akan datang. Pendidik merupakan seorang pengajar yang harus di gugu (ucapan) dan di tiru (perbuatan) oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Arti dari gugu adalah peserta didik dapat mempercayai dan juga meyakini bahwa apa yang disampaikan oleh seorang pendidik itu benar. Sedangkan di tiru adalah seorang pendidik bisa menjadi contoh dan tauladan yang baik untuk peserta didik mulai dari adab, akhlak, serta sopan santun. Seorang pendidik bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi hakikatnya sebagai seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, dan daya tarik yang menarik sehingga peserta didik bisa merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya terhadap seorang pendidik sebagai orang tua mereka di sekolah (Arviansyah & Shagena, 2022).

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan contoh dan suri tauladan yang baik untuk peserta didik dan juga masyarakat di sekitarnya. Tidak hanya sekedar mengajar saja, akan tetapi pendidik juga harus memiliki kepribadian yang luhur sehingga peserta didik bisa merasa adanya rasa kepercayaan terhadap seorang pendidik.

Peran pendidik sangat penting dalam pendidikan. Karena peran pendidik nantinya akan bisa mempengaruhi peserta didik untuk melangkah dan berbuat ke hal-hal yang baik dan positif, dan mampu menjadi teladan dan contoh dan teladan bagi para peserta didiknya. Peran pendidik disamping menanamkan nilai-nilai moral, juga menanamkan nilai-nilai agama dan juga akhlak. Melakukan kebiasaan-kebiasaan atau melakukan tindakan-tindakan yang bisa mempengaruhi peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik. Semua kegiatan yang dilakukan bisa melalui pembiasaan, sebab pembiasaan adalah proses yang harus dilakukan setiap harinya, sehingga bisa menjadi tingkah laku yang melekat pada diri peserta didik. Jika pembiasaannya baik maka dipastikan akan timbul pula tingkah laku yang baik (Ulya, 2020).

Nilai merupakan sesuatu yang sangat penting karena di dalamnya terdapat hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan. Kata nilai kalau dalam bahasa Inggris disebut *value*, dalam bahasa latin dinamakan *valere*. Sedangkan secara bahasa bisa diartikan sebagai harga. Lebih dari itu, pengertian nilai dapat diartikan dan dijabarkan secara lebih luas dan berkaitan dengan sesuatu yang berharga dalam kehidupan manusia (Fikriyah, 2022). Sedangkan menurut (Arifudin, 2020) berpendapat bahwa nilai merupakan hal-hal yang dianggap

berharga dalam kehidupan manusia, yakni tentang apa yang dianggap baik, pantas, layak, penting, benar, indah serta diinginkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Moral mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia. Moral dalam bahasa latin berasal dari kata “*Mores*” yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat dalam kehidupan. Istilah kata moral selalu ada kaitannya dengan kebiasaan aturan atau tata cara suatu masyarakat. Termasuk dalam moral juga ada aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang sangat dipegang erat oleh masyarakat. Moral merupakan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat. Apabila yang dilakukan itu sesuai dengan nilai yang berlaku dan bisa diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakat, maka orang tersebut dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral merupakan produk dari budaya dan agama. Moral juga bisa diartikan sebagai sikap, tindakan, perilaku, kelakuan yang diperbuat oleh seseorang terkait nilai baik dan nilai buruk. Menurut (Santoso, et al., 2023; Tsoraya & Asbari, 2022) Moral merupakan nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian moral yang diukur dari dari kebudayaan masyarakat setempat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan sesuatu yang berharga yang ada di dalam diri manusia yang berkaitan dengan tingkah laku, sikap, perilaku, tindakan baik dan pantas yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2022 sekolah bisa memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang bisa dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam rangka

merdeka belajar (Suryaman, 2022). Kurikulum terbaru yang kini telah dikembangkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka belajar (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan kepada pengembangan profil peserta didik supaya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila di kehidupannya. Implementasi profil pelajar pancasila dilaksanakan melalui budaya sekolah kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler yang didalamnya fokus untuk membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya (Adit, 2021). Profil pelajar pancasila mengacu kepada nilai-nilai pancasila, mempunyai muatan enam dimensi yang utuh serta menyeluruh. Yang salah satu muatan dimensi profil pelajar pancasila tersebut adalah Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Dimensi tersebut adalah hal yang pokok dalam pancasila. Oleh sebab itu, masyarakat terkhusus generasi penerus bangsa harus dapat mengamalkan dari nilai dimensi tersebut.

Penelitian ini bukan satu-satunya penelitian yang pernah diteliti. Sebelumnya ada penelitian yang juga mengkaji tentang Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Siswa Perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan oleh (Ariska, 2021) membahas tentang pentingnya penanaman nilai-nilai moral supaya anak generasi yang akan datang mempunyai moral yang baik. Hasil penelitiannya yakni Penanaman nilai moral yang dilaksanakan oleh guru adalah bertujuan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai moral yang ada dalam diri siswa, sebagai bentuk pencegahan dan pengendalian diri dari pengaruh lingkungan yang tidak baik dan siswa diharapkan di masa mendatang

mempunyai moral yang baik. Penelitian yang kedua mengkaji tentang Penanaman Karakter Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan oleh (Simaremare, 2023) membahas tentang pentingnya menanamkan karakter pada diri peserta didik agar menghayati keberadaan Tuhan, mentaati perintah Tuhan dan menjauhi larangan Tuhan. Hasil penelitiannya yaitu mengajak peserta didik untuk melaksanakan berbagai kegiatan ibadah, seperti sholat Dzuhur berjama'ah, memasukkan uang infak setiap hari Jum'at dan melakukan kegiatan TPQ.

Dari hasil observasi tentang peran pendidik dalam menanamkan nilai moral pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia untuk anak sekolah dasar yang dilakukan pada tanggal 17 November 2023, melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN 4 Made Lamongan ibu Salamah, M.Pd maka penulis menyimpulkan ada beberapa kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh pendidik SDN 4 Made Lamongan dalam menanamkan nilai moral pada dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia diantaranya adalah menerapkan pembiasaan untuk peserta didik berjabat tangan terlebih dahulu dengan bapak ibu pendidik sebelum masuk kelas, menerapkan pembiasaan berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, pembiasaan mengajak peserta didik membersihkan lingkungan sekolah setiap hari, mengarahkan peserta didik untuk membiasakan budaya antri saat berwudhu, kebiasaan mengajak peserta didik untuk sholat Dhuha secara berjamaah, pembiasaan mengajak peserta didik membaca do'a-do'a, Asma'ul Husnah dan surat-surat pendek, mengajak peserta

didik untuk membiasakan ketika masuk masjid harus berdo'a terlebih dahulu dan masuk dengan kaki kanan, keluar masjid juga harus berdo'a serta mendahulukan kaki kiri terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dan penulis juga melihat permasalahan moral dan etika peserta didik yang sekarang mengalami penurunan, dan penurunan ini disebabkan karena adanya pengaruh teknologi, pergaulan dan faktor lainnya. Maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul “ Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di SDN 4 Made (Ditinjau dari Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia) “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di SDN 4 Made (Ditinjau Dari Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia)”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Menganalisis Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di SDN 4 Made (Ditinjau dari Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia)”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penjelasan dari tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan nilai moral melalui analisis peran pendidik dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik di SDN 4 Made ditinjau dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

2. Bagi Pendidik

Mendorong pendidik untuk lebih meningkatkan dalam menanamkan nilai moral pada peserta didik di SDN 4 Made ditinjau dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam upaya mempertahankan untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik di SDN 4 Made ditinjau dari dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

4. Bagi Peneliti

Mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan di sekolah, sehingga kedepannya dapat diajarkan ke peserta didik di lembaga yang lainnya.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini diringkas sebagai berikut:

1. Analisa dalam penelitian ini adalah peran pendidik dalam menanamkan nilai moral.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Made Lamongan kabupaten Lamongan tahun ajaran 2023/2024, penelitian ini dilakukan untuk para pendidik.